

PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN PROJECT BASED LEARNING BERBANTUAN MEDIA AUDIO VISUAL UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR MATEMATIKA PADA KELAS V SD KANISIUS GENDONGAN SALATIGA

Freudi Seprianto Herliandi¹, Herry Sanoto²

292020157@student.uksw.edu¹, herry.sanoto@uksw.edu²

Universitas Kristen Satya Wacana

ABSTRACT

The purpose of education is one of the ways for the government to be able to develop the potential of students so that it can improve student learning outcomes. Project Based Learning and Audiovisual Media can improve student learning outcomes in math subjects. Researchers want to conduct research with the title Application of Project Based Learning Model and Audiovisual Media to Improve Learning Outcomes in Class V of SD Kanisius Gendongan Salatiga. This type of research is classroom action research (PTK) using the Kemmis & MC Taggart model carried out in two cycles. In each cycle there are two meetings in which there are four stages, namely planning, action, observation and reflection. Based on the results of research in cycle I, the learning outcomes of students were (14 students) with a percentage of 63.64%, who reached the KKM and (8 students) with a percentage of 36.36% did not reach the KKM, with an average score of 80.52. in cycle II, meeting two showed that the learning outcomes increased to (19 students) with a percentage of 86.36% and (3 students) with a percentage of 13.64% did not reach the KKM, with an average score of 85.56. So that learning can be said to be successful with the application of the project-based learning model aided by audiovisual media, namely seen in cycle II the results of 86.66% prove that the learning outcomes of students have reached the specified criteria indicators. So that learning can be said to be successful with the application of the project-based learning model assisted by audiovisual media, namely seen in cycle II the results of 86.66% prove that the learning outcomes of students have reached the specified criteria indicators.

Keywords: Audiovisual, Learning Outcomes, Project Based Learning.

ABSTRAK

Tujuan dari pendidikan merupakan salah satu cara pemerintah untuk dapat mengembangkan potensi yang dimiliki peserta didik sehingga dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik. Project Based Learning dan Media Audiovisual dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran matematika. Peneliti ingin melakukan penelitian dengan judul Penerapan Model Pembelajaran Project Based Learning dan Media Audiovisual untuk Meningkatkan Hasil Belajar Pada Kelas V SD Kanisius Gendongan Salatiga. Jenis penelitian ini adalah penelitian Tindakan kelas (PTK) yang menggunakan model Kemmis & MC Taggart dilaksanakan dalam dua siklus. Dalam setiap siklus terdapat dua pertemuan yang didalamnya terdapat empat tahapan, yaitu perencanaan, tindakan, pengamatan dan refleksi. Berdasarkan hasil penelitian pada siklus I hasil belajar peserta didik adalah (14 peserta didik) dengan presentase 63,64%, yang mencapai KKM dan (8 peserta didik) dengan presentase 36,36% tidak mencapai KKM, dengan nilai rata-rata 80,52. pada siklus II pertemuan dua menunjukkan hasil belajar meningkat menjadi (19 peserta didik) dengan presentase 86,36% dan (3 peserta didik) dengan presentase 13,64% tidak mencapai KKM, dengan nilai rata-rata 85,56. Sehingga pembelajaran dapat dikatakan berhasil dengan penerapan model pembelajaran project based learning berbantuan media audiovisual yaitu dilihat pada siklus II hasil 86,66% membuktikan bahwa hasil belajar peserta didik telah mencapai indikator kriteria yang ditentukan.

Kata Kunci: Audiovisual, Hasil Belajar, Project Based Learning.

PENDAHULUAN

Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional No 20 Tahun 2003 Pasal 1 butir 1 menjelaskan bahwa pendidikan nasional adalah usaha yang direncanakan oleh pemerintah untuk dapat mewujudkan kegiatan proses belajar mengajar yang aktif agar peserta didik dapat mengembangkan potensi yang dimiliki serta mempunyai kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, dan keterampilan yang diperlukan oleh dirinya, masyarakat, bangsa dan juga bagi negara. Pendidikan sangat berarti dan bermanfaat untuk peserta didik dalam mengasah kemampuan kognitif serta dapat mengembangkan pola berfikir kritis. Oleh sebab itu peserta didik harus dapat menempuh pendidikan dengan salah satunya adalah disekolah formal.

Model pembelajaran Project Based Learning (PjBL) menurut Warsono & Hariyanto merupakan suatu proses pembelajaran yang dapat menghubungkan teknologi dengan masalah kehidupan sehari-hari yang ada di lingkungan masyarakat atau di lingkungan sekolah. Pembelajaran berbasis proyek juga dapat digunakan sebagai cara guru dalam melatih kemampuan peserta didik untuk mengerjakan suatu proyek dengan tahapan proses yaitu membuat perencanaan, berkomunikasi, menyelesaikan masalah dan membuat keputusan (Kusuma, I. G. A. J. (2018).). Menurut Hartono, D. P., & Asiyah, S. (2019), Terdapat empat keunggulan model pembelajaran Project Based Learning sebagai berikut: (1) Siswa merasa termotivasi untuk dapat belajar dalam mengerjakan proyek, (2) Siswa jadi lebih kreatif dan inovatif dan dapat memecahkan masalah dalam pembelajaran, (3) Siswa dapat bekerja sama dalam mengerjakan proyek dan dapat menciptakan suasana belajar yang menyenangkan (4) Siswa dapat melatih kemampuan sikap yaitu teliti, jujur bertanggung jawab dan kreatif dalam mengerjakan proyek. Penerapan model Project Based Learning pada peserta didik akan diberikan suatu proyek yang berkaitan dengan permasalahan sehari-hari atau di lingkungan sekitar peserta didik. Setelah melaksanakan proyek tersebut peserta didik akan dapat menemukan hal-hal baru yang konkrit atau nyata.

Menemukan hal baru akan membuat peserta didik merasa tertarik dalam pembelajaran, penggunaan model pembelajaran Project Based Learning, model ini juga dapat melatih siswa dalam mengerjakan sesuatu dengan mandiri. Dengan pengerjaan proyek secara mandiri peserta didik dapat berfikir secara abstrak dan dapat menemukan ide yang baru serta dapat mencari informasi dari kehidupan nyata yang ada disekitarnya.

Media pembelajaran merupakan sarana yang dapat digunakan oleh guru untuk dapat memberikan materi pembelajaran dengan baik. Tujuan dari penggunaan media adalah untuk memudahkan guru dalam menyampaikan materi pembelajaran serta memudahkan siswa dalam memahami materi pembelajaran. Selain itu penggunaan media yang bervariasi dan yang menarik dapat membuat siswa tidak bosan dalam melaksanakan pembelajaran. Menurut Sumantri (2007) media audio-visual merupakan media yang bertujuan untuk menciptakan proses belajar mengajar yang efektif, bagian integral dari pelajaran, memberikan pengalaman, keseluruhan situasi pengajaran, landasan audio-visual dan konsep abstrak untuk mengurangi komunikasi yang berbentuk lisan, dapat meningkatkan motivasi serta kualitas pada proses belajar mengajar. Berdasarkan pengertian diatas maka dapat disimpulkan bahwa media pembelajaran sangat berpengaruh terhadap hasil belajar siswa. Penggunaan media audio visual dapat memudahkan guru dalam menyampaikan materi pembelajaran, media yang digunakan dapat menarik perhatian sehingga pembelajaran dapat menjadi efektif. Berdasarkan fungsi dan kelebihan media audio visual dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik.

Hasil observasi dan wawancara dengan wali kelas V di SD Kanisius Gendongan Salatiga, menunjukkan bahwa hasil belajar siswa terutama pada pembelajaran matematika dari keseluruhan siswa kelas V hanya 10 siswa atau 45 % siswa yang mencapai KKM dan

12 siswa atau 55 % siswa yang tidak mencapai KKM. Hal ini disebabkan karena kurangnya tepat guru dalam memilih model dan media pembelajaran. Model dan media pembelajaran yang kurang bervariasi sehingga membuat peserta didik merasa bosan dalam proses pembelajaran, oleh sebab itu guru harus dapat menyesuaikan kebutuhan siswa agar dapat memilih model pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan siswa, sehingga hasil belajar siswa dapat sesuai dengan yang diharapkan. Maka dengan demikian pembelajaran yang aktif dan hasil belajar perlu diperhatikan oleh guru untuk dapat memilih media dan model pembelajaran yang tepat.

Berdasarkan hasil penelitian Indah Purwitasari, Fida Rahmantika Hadi, Kartini (2023) yang berjudul “Penerapan Model Pembelajaran Project Based Learning Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Peserta Didik Kelas III SDN 1 Gegeran”. Pada siklus I 77 dengan persentase ketuntasan belajar sebesar 63% dan yang belum mampu mencapai ketuntasan belajar 37%. Pada siklus II nilai rata-rata meningkat secara signifikan yaitu mencapai 86 dengan persentase ketuntasan belajar yaitu 84% dan 16 % peserta didik yang belum mampu mencapai. Penelitian ini dikatakan berhasil pada siklus II mengalami peningkatan yang signifikan.

Penelitian Istiqomah (2020) “Penggunaan Media Audio Visual untuk Meningkatkan Hasil Belajar Peserta didik Pada Pembelajaran Matematika Kelas IV di MI Almunawwarah Kota Jambi”. Hasil penelitian menunjukkan hasil belajar peserta didik dengan rata-rata 86% dengan persentase sebesar 89%, penerapan media audio visual dapat meningkatkan hasil belajar matematika peserta didik.

Berdasarkan penelitian di atas dapat disimpulkan bahwa penerapan model Project Based Learning berbantuan media audio visual dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran matematika. Oleh karena itu, peneliti ingin melakukan penelitian “Penerapan Model Pembelajaran Project Based Learning Berbantuan Media Audio Visual Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Pada SD Kelas V SD Kanisius Gondongan Salatiga”.

METODE

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian tindakan kelas (PTK). Menurut Sanoto (2013) penelitian tindakan kelas (PTK) merupakan penelitian yang dilaksanakan untuk melakukan tindakan perbaikan, peningkatan dan juga melakukan suatu perubahan ke arah yang lebih baik dari sebelumnya. Menurut Paizaluddin dan Ermalinda (dalam Fitria 2019) penelitian tindakan kelas (PTK) adalah penelitian yang dilakukan pada sebuah kelas untuk mengetahui akibat tindakan yang diterapkan pada suatu objek penelitian dalam kelas tersebut.

Berdasarkan definisi di atas dapat disimpulkan bahwa penelitian tindakan kelas merupakan penelitian yang dilaksanakan didalam kelas, dimana guru dapat menemukan suatu masalah terhadap pembelajaran yang berlangsung. Penelitian ini bertujuan untuk dapat memperbaiki masalah yang sedang terjadi dalam proses pembelajaran didalam kelas.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

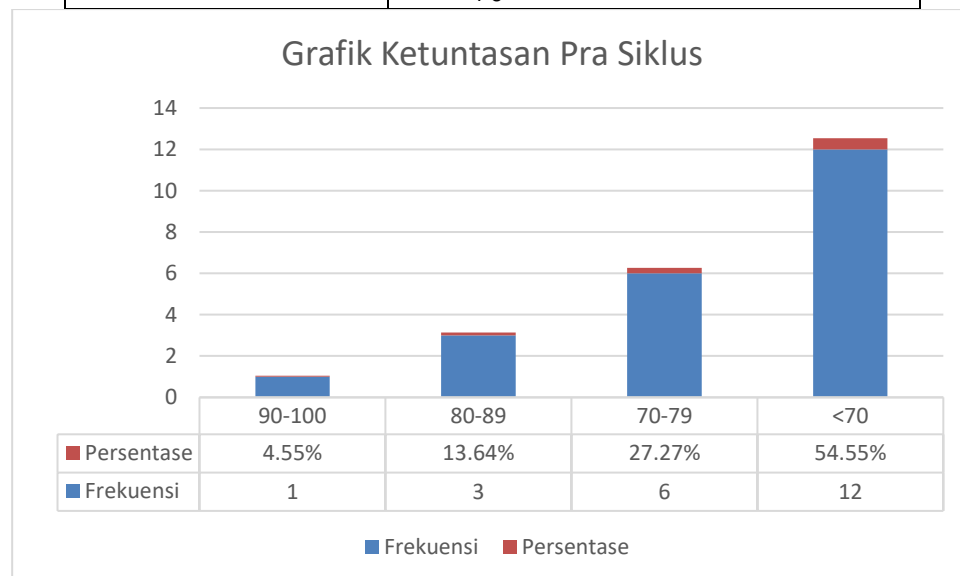
A. Deskripsi Kondisi Pra Siklus

Berdasarkan hasil penilaian tengah semester pada semester genap tahun ajaran 2023/2024 menunjukkan bahwa hasil belajar peserta didik 10 siswa atau 45 % siswa yang mencapai KKM dan 12 siswa atau 55 % siswa yang tidak mencapai KKM.

Rendahnya hasil belajar peserta didik disebabkan kurang tepat guru dalam pemilihan model dan media pembelajaran, kurang kreatif dalam menyajikan pembelajaran. Sehingga

proses pembelajaran yang kurang menarik sangat mempengaruhi hasil belajar peserta didik. Hasil belajar di SD Kanisius Gendongan dapat dilihat dalam tabel berikut :

Nilai	Kategori	Pra Siklus		Keterangan
		Frekuensi	Persentase	
90-100	Sangat Baik	1	4,55%	TUNTAS
80-89	Baik	3	13,64%	
70-79	Cukup	6	27,27%	
<70	Kurang	12	54,55%	TIDAK TUNTAS
Total		22	100,00%	
Nilai Max		92,86		
Nilai Min		42,86		
Rata-rata		69,16		
KKM		70		



B. Deskripsi Siklus I

Pada siklus II dilaksanakan dalam 2 pertemuan, yaitu pertemuan pertama dan pertemuan kedua, dalam setiap pertemuan dilaksanakan dengan alokasi waktu masing-masing 2 jam pelajaran (2 x35 menit). Pada siklus I ada 4 tahap, Tahap perencanaan (plan), tindakan (act), observasi (observer), dan Refleksi (Reflect).

a. Perencanaan Tindakan Kelas

Tindakan Kelas Sebelum melaksanakan siklus II, langkah pertama yang dilakukan oleh peneliti adalah perencanaan yang meliputi:

- Peneliti berdiskusi dengan ibu Yosepha Octarina, S.Pd, Sebagai wali kelas V SD Kanisius Gendongan Salatiga terkait dengan kegiatan proses pembelajaran di kelas.
- Membuat modul ajar menggunakan model pembelajaran Project Based learning (PJBL) dan media audiovisual, materi penyajian data.
- Mendiskusikan modul ajar yang telah dibuat dengan wali kelas V sebagai observer pada penelitian ini.
- Membuat instrumen penelitian yakni lembar observasi guru dan lembar observasi peserta didik, lembar observasi untuk aktivitas proses kegiatan belajar mengajar guru dan peserta didik dengan menggunakan model pembelajaran project based learning (PJBL).

- Mempersiapkan perangkat lainnya yang diperlukan untuk penelitian.

b. Pelaksanaan Tindakan dan Observasi Siklus I

Pelaksanaan tindakan dan observasi pada siklus I dengan penerapan model pembelajaran project based learning dan media audiovisual pada mata pelajaran matematika dilaksanakan 2 kali pertemuan dengan alokasi waktu 4 x 35 menit.

- Pertemuan Pertama

Pertemuan pertama pada siklus I dilaksanakan pada hari kamis 6 Juni 2024. Siklus pertama diikuti oleh peserta didik kelas V B SD Kanisius Gendongan Salatiga dan ibu Yosepha Octarina,S,Pd, Sebagai observer pada penelitian ini.

- Kegiatan Awal

Sebelum masuk ke kelas guru menyiapkan semua perangkat pembelajaran yang diperlukan. Pada kegiatan awal guru membuka pembelajaran dengan mengucapkan salam, menanyakan kabar peserta didik dan membuka dengan berdoa bersama peserta didik. Guru mengecek kehadiran peserta didik, dan meminta peserta didik untuk dapat menyiapkan buku dan alat tulis untuk pembelajaran. Selanjutnya guru menyampaikan tujuan pembelajaran yang akan dicapai.

- Kegiatan Inti

Pengenalan masalah pada pelaksanaan kegiatan belajar mengajar guru memberikan rangsangan kepada peserta didik untuk dapat mengamati gambar diagram batang, selanjutnya guru bertanya kepada peserta didik terkait dengan gambar yang ditampilkan, guru memberikan penjelasan terkait dengan materi yang di bahas. Guru memberikan tugas kepada peserta didik untuk mencari data di lingkungan sekolah dengan observasi. Guru menayangkan media audio visual untuk peserta didik dapat memahami lebih dalam lagi materi yang disampaikan.

Mendesain Project guru membentuk kelompok yang terdiri dari 4-5 peserta didik, setelah bergabung dengan kelompoknya masing-masing, peserta didik diberikan LKPD (Lembar Kerja Peserta Didik) untuk dapat mengerjakan tugas. Pada LKPD terdapat petunjuk pengerjaan bersama kelompok, jika ada kelompok yang belum paham bisa bertanya langsung kepada guru.

- Penyusunan jadwal project.

Waktu pengerjaan diselesaikan pada pertemuan berikutnya, pada pertemuan pertama waktu pengerjaan project belum selesai maka dilanjutkan pada pertemuan kedua.

- Pertemuan Kedua

- Memonitor Kemajuan Proyek pada pertemuan kedua peserta didik mulai mengerjakan tugas bersama kelompoknya, peserta didik mulai berdiskusi dan guru memantau peserta didik dalam perkembangan dan membimbing peserta didik yang masih kesulitan dalam mengerjakan project. Peserta didik mengerjakan tugas sesuai dengan jadwal yang di tentukan dan dapat mengerjakan sesuai dengan tahapan yang sudah di rencanakan.

- Menguji dan Penilaian hasil pada tahapan ini setiap kelompok diberikan kesempatan untuk dapat mempresentasikan hasil kerja mereka dengan bergantian.

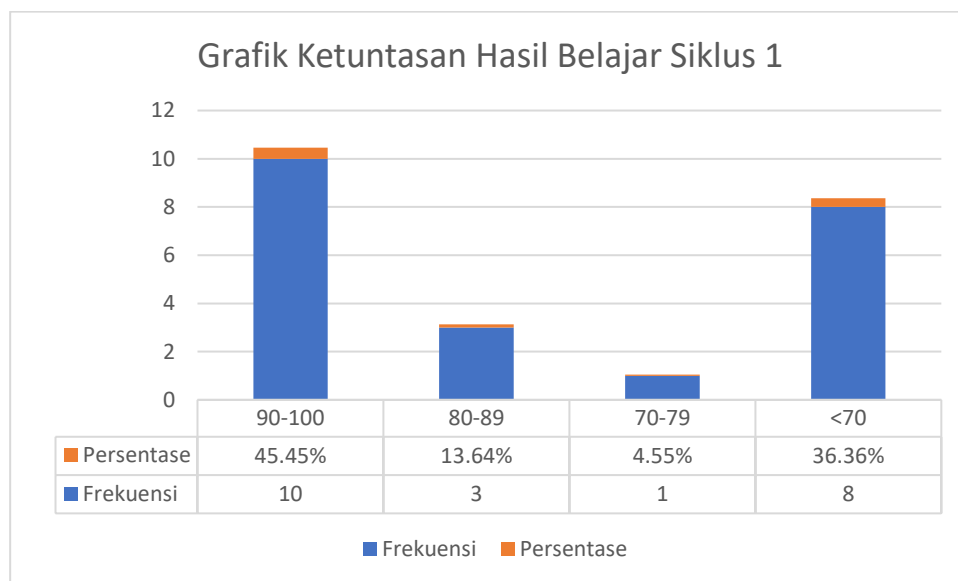
- Evaluasi Pengalaman guru dan peserta didik berdiskusi terkait project yang sudah di buat, peserta didik dapat mendiskusikan apa saja yang dapat diperoleh setelah mengerjakan project selama II pertemuan.

Penutup guru dan peserta didik merefleksikan pembelajaran mengenai pembelajaran yang telah dilakukan, selanjutnya peserta didik mengerjakan soal evaluasi dipertemuan kedua pada siklus I. Guru dan peserta didik menutup pembelajaran dengan berdoa

c. Hasil Tindakan Siklus I

Berdasarkan hasil tindakan penelitian pada siklus I yang terdiri pada pertemuan I dan pertemuan II bahwa hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran matematika setelah mengerjakan soal evaluasi pada pertemuan kedua terdapat 36,36% atau 8 peserta didik yang belum tuntas dan terdapat 63,64% atau 14 peserta didik yang tuntas. Nilai tertinggi adalah 100 dan nilai terendah adalah 42, rata-rata nilai pada siklus I adalah 80,52.

Nilai	Kategori	Siklus I		Keterangan
		Frekuensi	Persentase	
90-100	Sangat Baik	10	45,45%	TUNTAS
80-89	Baik	3	13,64%	TUNTAS
70-79	Cukup	1	4,55%	TUNTAS
<70	Kurang	8	36,36%	TIDAK TUNTAS
Total		22	100,00%	
Nilai Max		100,00		
Nilai Min		42,86		
Rata-rata		80,52		
KKM		70		



d. Hasil Observasi Siklus I

Berdasarkan hasil observasi pada proses pembelajaran dengan penerapan model pembelajaran project based learning dan berbantuan media audio visual pada siklus I pada pertemuan 1 dan 2. Hasil observasi aktivitas guru dan peserta didik dapat dilihat pada tabel dibawah ini.

No.	Kegiatan	Skor	
		Pertemuan 1	Pertemuan 2
I	Kegiatan Awal	5	5
II	Kegiatan Inti	17	21
III	Kegiatan Akhir	9	12

Jumlah Skor	31	38
Presentase Nilai	51,66%	63,33%

No.	Kegiatan	Skor	
		Pertemuan 1	Pertemuan 2
I	Kegiatan Awal	6	7
II	Kegiatan Inti	15	22
III	Kegiatan Akhir	5	11
Jumlah Skor		26	40
Presentase Nilai		43,33%	66,66%

e. Refleksi Siklus I

Berdasarkan hasil observasi aktivitas guru dan peserta didik pada siklus I dalam penerapan model pembelajaran project based learning dan media audiovisual yang bertujuan untuk mengamati kegiatan proses pembelajaran. Selanjutnya guru merefleksikan pembelajaran dengan observer, pada pertemuan 1 aktivitas guru menunjukkan presentase nilai 51,66% atau berada pada kategori baik, sedangkan peserta didik dengan presentase 43,33% atau berada pada kategori cukup. Hasil observasi pada pertemuan 2 untuk aktivitas guru dengan presentase nilai 63,33% atau dalam kategori baik dan aktivitas peserta didik dengan presentase nilai 66,66% atau dalam kategori baik. Hasil observasi pada siklus I dalam pertemuan 1 dan pertemuan 2 dapat diketahui kekurangan dan kelebihan proses pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran project based learning dan penggunaan media audio visual saat kegiatan belajar mengajar.

Kekurangan penerapan model pembelajaran dan media pembelajaran dapat dilihat pada aktivitas peserta didik dalam pertemuan 1 masih berada pada kategori cukup, dalam penggunaan model dan media yang digunakan oleh guru sangat mempengaruhi proses pembelajaran peserta didik. peserta didik belum terbiasa dengan menggunakan model dan media sehingga peserta didik sulit untuk memahami materi dan sulit untuk berdiskusi dalam menentukan proyek pengerjaan tugas yang diberikan. Pada pertemuan 2 terdapat peningkatan dari hasil observasi kegiatan peserta didik yang pada pertemuan sebelumnya dengan kategori cukup pada pertemuan 2 menjadi baik, terlihat bahwa peserta didik sudah mulai memahami model dan media yang digunakan, peserta didik sudah bisa menentukan proyek yang akan dibuat.

Kelebihan penerapan model pembelajaran project based learning dan media audiovisual pembelajaran menjadi bervariasi dan dapat menarik, terlihat pada peserta didik yang merasa tertantang ketika dapat menyelesaikan proyek secara langsung, peserta didik juga dapat merasa senang ketika guru menggunakan media audiovisual terlihat pada peserta didik yang dapat memperhatikan dan fokus terhadap materi yang telah disampaikan. Kelebihan lain adalah peserta didik dapat melatih kemampuan berfikir dalam mengerjakan proyek secara langsung dan dapat mengukur waktu yang diperlukan sehingga pengerjaan tugas dapat selesai dengan tepat waktu.

C. Deskripsi Siklus II

Pada siklus I dilaksanakan dalam 2 pertemuan, yaitu pertemuan pertama dan pertemuan kedua, dalam setiap pertemuan dilaksanakan dengan alokasi waktu masing-masing 4 jam pelajaran (4x35 menit). Pada siklus I ada 4 tahap, Tahap perencanaan (plan), tindakan (act), observasi (observer), dan Refleksi (Reflect).

a. Perencanaan Tindakan Kelas

Sebelum melaksanakan siklus I, langkah pertama yang dilakukan oleh peneliti adalah perencanaan yang meliputi:

1. Peneliti berdiskusi dengan ibu Yosepha Octarina, S.Pd Sebagai wali kelas V SD Kanisius Gendongan Salatiga terkait dengan kegiatan proses pembelajaran di kelas.
2. Membuat modul ajar menggunakan model pembelajaran Project Based learning (PJBL) dan media audiovisual, materi penyajian data.
3. Mendiskusikan modul ajar yang telah dibuat dengan wali kelas V sebagai observer pada penelitian ini.
4. membuat instrumen penelitian yakni lembar observasi guru dan lembar observasi peserta didik, lembar observasi untuk aktivitas proses kegiatan belajar mengajar guru dan peserta didik dengan menggunakan model pembelajaran project based learning (PJBL).
5. mempersiapkan perangkat lainnya yang diperlukan untuk penelitian.

b. Pelaksanaan Tindakan dan Observasi Siklus II

Pada pelaksanaan tindakan dan observasi siklus II dengan penerapan model pembelajaran project based learning dan media audiovisual pada kelas V SD Kanisius Gendongan Salatiga pada mata pelajaran matematika materi penyajian data dalam bentuk diagram garis dan diagram batang. Waktu yang digunakan pada proses penelitian ini adalah 2 kali pertemuan dengan alokasi waktu 2 jam pelajaran (2x35 menit).

1. Pertemuan Pertama

a. Kegiatan Awal

Guru mempersiapkan perangkat pembelajaran yang diperlukan, mengucapkan salam, menanyakan kabar peserta didik dan meminta salah satu dari peserta didik untuk dapat memimpin doa. Guru mengecek kehadiran peserta didik, dan mengarahkan peserta didik untuk dapat mempersiapkan buku dan alat tulis, memastikan peserta didik untuk dapat mengikuti pembelajaran dengan baik.

b. Kegiatan Inti

Pengenalan masalah Guru menunjukkan gambar diagram garis dan batang untuk dapat peserta didik amati, guru merangsang dengan memberikan beberapa pertanyaan terkait dengan gambar yang di amati oleh peserta didik. Guru menampilkan video pembelajaran, setelah itu guru memberikan penguatan tentang materi yang di bahas. Guru memberikan tugas kepada peserta didik untuk dapat mengamati dan mencari data di lingkungan sekolah.

Mendesain perencanaan project peserta didik dibagi dalam kelompok untuk mengerjakan tugas, setelah dibagi menjadi beberapa kelompok peserta didik diberikan LKPD (Lembar Kerja Peserta Didik) untuk dapat berdiskusi langsung dalam mengerjakan tugas kelompok, setiap kelompok diberikan LKPD (Lembar Kerja Peserta Didik) yang berbeda untuk mencari data dan membuat diagram batang. Peserta didik berdiskusi bersama kelompok untuk rencana pembuatan dan pengerjaan tugas yang diberikan.

Mendesain jadwal project guru dan peserta didik berdiskusi untuk menentukan jadwal pengerjaan tugas, karena waktu pada pertemuan I sudah selesai, maka tugas LKPD (Lembar Kerja Peserta Didik) diselesaikan pada pertemuan selanjutnya.

Memonitor kemajuan proyek peserta didik dengan anggota kelompoknya melanjutkan pengerjaan tugas yang diberikan, guru mendampingi dan membimbing peserta didik yang masih kesulitan dalam mengerjakan tugas.

Menguji dan penilaian hasil peserta didik mempresentasikan tugas yang sudah dikerjakan secara berkelompok dan bergantian, dan dikumpulkan kepada guru, guru melakukan penilaian hasil kerja peserta didik.

Evaluasi pengalaman guru berdiskusi dengan peserta didik tentang apa saja yang didapatkan selama proses pengerjaan tugas, kesulitan dan lain sebagainya.

Penutup guru dan peserta didik menarik kesimpulan tentang pembelajaran pada pertemuan I dan II, peserta didik diberikan kesempatan untuk bertanya yang belum dipahami, guru memberikan penguatan tentang tugas yang telah dilaksanakan serta melakukan refleksi terhadap pembelajaran dan diakhiri dengan berdoa.

c. Hasil Tindakan Siklus II

Berdasarkan hasil tindakan siklus II yang terdiri dari II pertemuan bahwa hasil belajar peserta didik setelah mengerjakan soal evaluasi pada pertemuan kedua dapat dilihat pada tabel 1 daftar nilai peserta didik.

Berikut tabel hasil belajar peserta didik kelas V SD Kanisius Gendongan Salatiga.

1 Tabel Hasil Belajar Peserta Didik Siklus II

Nilai	Kategori	Silkus II		Keterangan
		Frekuensi	Persentase	
90-100	Sangat Baik	12	54,55%	TUNTAS
80-89	Baik	5	22,73%	TUNTAS
70-79	Cukup	2	9,09%	TUNTAS
<70	Kurang	3	13,64%	TIDAK TUNTAS
Total		22	100,00%	
Nilai Max		100,00		
Nilai Min		35,29		
Rata-rata		85,56		
KKM		70		

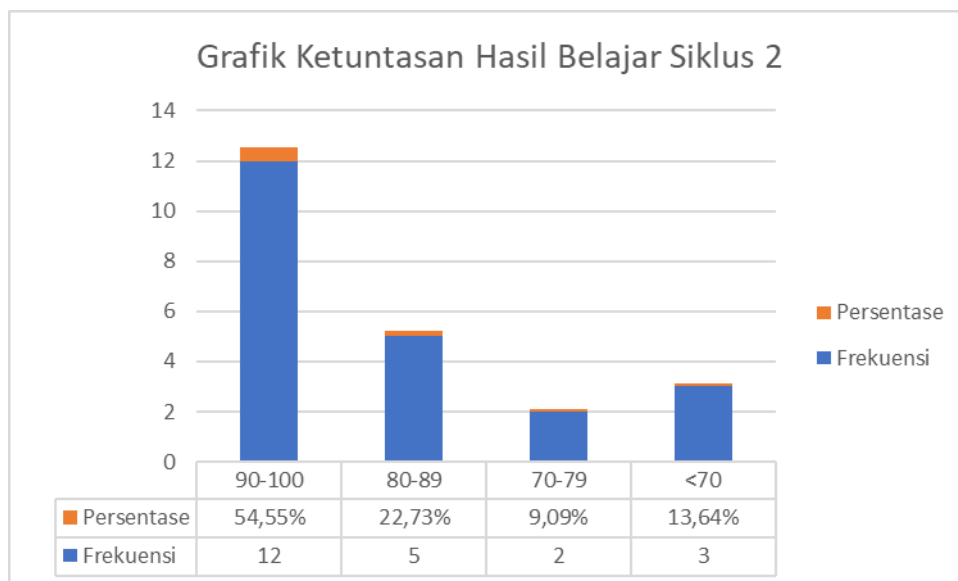


Diagram Batang Presentase Hasil Belajar Peserta Didik Siklus II

d. Hasil Observasi Siklus II

Berdasarkan hasil observasi pada proses pembelajaran dengan penerapan model pembelajaran project based learning dan berbantuan media audio visual pada siklus I pada pertemuan 1 dan 2. Hasil observasi aktivitas guru dan peserta didik dapat dilihat pada tabel 4.6 dan 4.7.

2 Tabel Hasil Observasi Kegiatan Guru Siklus II

No.	Kegiatan	Skor	
		Pertemuan 1	Pertemuan 2
I	Kegiatan Awal	7	9
II	Kegiatan Inti	27	26
III	Kegiatan Akhir	10	11
Jumlah Skor		44	46
Presentase Nilai		73,33%	76,66 %

3 Tabel Hasil Observasi Kegiatan Peserta Didik Siklus II

No.	Kegiatan	Skor	
		Pertemuan 1	Pertemuan 2
I	Kegiatan Awal	8	9
II	Kegiatan Inti	21	26

III	Kegiatan Awal	8	14
Jumlah Skor		37	49
Presentase Nilai		61,66%	81,66 %

e. Refleksi Siklus II

Berdasarkan hasil observasi aktivitas kegiatan guru dan peserta didik pada siklus II yang bertujuan untuk mengamati kegiatan proses pembelajaran menggunakan model pembelajaran project based learning dan penerapan media audiovisual. Refleksi dilakukan oleh guru berdasarkan hasil observasi aktivitas kegiatan guru pada pertemuan 1 menunjukkan nilai presentase 73,33 % atau dalam kategori baik. Hasil pada pertemuan 2 menunjukan presentase 76,66% atau dalam kategori sangat baik. Dalam pertemuan 2 terdapat peningkatan nilai presentase hasil observasi aktivitas kegiatan guru dari pertemuan 1. Hasil observasi aktivitas kegiatan peserta didik pada siklus II pertemuan 1 adalah 61,66% atau dalam kategori baik. Pada pertemuan 2 yaitu 81,66% atau dalam kategori sangat baik. Menunjukan bahwa pertemuan 2 mengalami peningkatan dari pertemuan sebelumnya.

Kelebihan dalam penerapan model pembelajaran project based learning menunjukan bahwa aktivitas peserta didik berada pada kategori baik dan sangat baik, hal ini dikarenakan peserta didik sudah terbiasa dan dapat memahami model dan media yang terapkan oleh guru. peserta didik tertarik dengan model dan media yang diterapkan, hal ini dapat dilihat ketika peserta didik dapat mengerjakan proyek dengan antusias dan dapat bekerja sama dengan teman kelompoknya, sehingga penggunaan model pembelajaran project based learning dan media audiovisual dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik.

Analisis Data Hasil Penelitian

Berdasarkan data hasil penelitian tentang penerapan model pembelajaran project based learning dan media audiovisual dapat dilihat pada pra siklus, siklus I siklus II mengalami peningkatan. Berikut adalah tabel perbandingan presentase hasil belajar peserta didik pada pra siklus, siklus I dan siklus II.

Kategori	Pra Siklus		Siklus I		Siklus II	
	F	P	F	P	F	P
Sangat Baik	1	4,55%	10	45,5 %	12	54,3 3%
Baik	3	13,64%	3	13,6 4%	5	22,7 3%
Cukup	6	27,27%	1	4,55 %	2	9,09 %
Kurang	12	54,55%	8	36,6 6%	3	13,6 4%
Skor Max	92		100		100	
Skor Min	42		42,86		35,29	
Rata-Rata	70		80,52		85,56	

Keterangan	F = Frekuensi P = Presentase
-------------------	---------------------------------

Berdasarkan tabel 4.8 dapat dilihat bahwa perbandingan hasil belajar kelas V SD Kanisius Gendongan Salatiga pada siklus I dan siklus II. Pada tabel 4.8 menunjukkan bahwa presentase ketuntasan hasil belajar peserta didik adalah 14 peserta didik atau 63,36%, sedangkan yang tidak tuntas adalah 8 peserta didik atau 36,36%. Selanjutnya peneliti melaksanakan tindakan pada siklus II menunjukkan bahwa presentase ketuntasan peserta didik pada hasil belajar adalah 19 peserta didik yang tuntas dengan presentase 86,36% dan 3 peserta didik dengan presentase 13,64% yang tidak tuntas atau dibawah KKM.

Pembahasan Hasil Penelitian

Berdasarkan data hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan model pembelajaran *project based learning* dan penerapan media audiovisual dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik SD Kanisius Gendongan Salatiga dari pra siklus, siklus I dan siklus II.

Pada pra siklus menunjukkan bahwa hasil belajar peserta didik adalah 12 peserta didik dengan presentase 54,55% kategori kurang, 6 peserta didik dengan presentase 27,27% kategori cukup, 3 peserta didik dengan presentase 13,64% kategori baik dan 1 peserta didik dengan presentase 4,55% kategori sangat baik. Dari data diatas dapat disimpulkan bahwa 12 peserta didik dengan presentase 54,55% kategori kurang atau tidak mencapai KKM dan 10 peserta didik yang mencapai KKM dengan presentase 45,45%. Nilai tertinggi adalah 92,86 dan nilai terendah adalah 42,86, nilai rata-rata pra siklus adalah 70

Setelah dilaksanakan tindakan penelitian pada kelas V dengan penerapan model pembelajaran Project Based Learning berbantuan Media Audiovisual hasil penelitian mengalami peningkatan pada siklus I menunjukkan hasil belajar peserta didik adalah 8 peserta didik dengan presentase 36,36% kategori kurang, 1 peserta didik dengan presentase 4,55% kategori baik, 3 peserta didik dengan presentase 13,64% kategori baik dan 10 peserta didik dengan presentase 45,45% kategori sangat baik. Pada siklus I 8 peserta didik dengan presentase 36,66% tidak mencapai KKM dan 14 peserta didik dengan presentase 64,34% yang mencapai KKM. 52 nilai tertinggi 100 dan nilai terendah 42,86, nilai rata-rata pada siklus I adalah 80,52.

Hasil belajar pada siklus II menunjukkan bahwa 3 peserta didik dengan presentase 13,64% kategori kurang, 2 peserta didik dengan presentase 9,09% kategori cukup, 5 peserta didik dengan presentase 22,73% kategori baik, dan 12 peserta didik dengan presentase 54,55% kategori sangat baik. Pada siklus II 19 peserta didik dengan presentase 86,36% yang mencapai KKM dan 3 peserta didik dengan presentase 13,64% yang tidak mencapai KKM. Nilai tertinggi 100 dan nilai terendah 35,29, nilai rata-rata pada siklus II adalah 85,56.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan maka dapat disimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran Project Based Learning dengan berbantuan media audio visual dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik kelas V SD Kanisius Gendongan Salatiga. Dapat dibuktikan dengan melihat hasil belajar peserta didik pada pra siklus yang menunjukkan 10 peserta didik dengan presentase 45,45% yang mencapai KKM dan 12 peserta didik dengan presentase 54% tidak mencapai KKM, dengan nilai rata-rata 70. Setelah dilaksanakan tindakan pada siklus I hasil belajar peserta didik meningkat dengan akumulasi sebesar 14 peserta didik dengan presentase sebesar 63,64% dapat mencapai nilai diatas KKM dan 8 peserta didik dengan presentase sebesar 36,36% tidak mencapai

KKM, dengan nilai rata-rata 80,52. Sedangkan pada siklus II hasil belajar meningkat lagi menjadi 19 peserta didik dengan presentase 86,36% dan 3 peserta didik dengan presentase 13,64% tidak mencapai KKM, nilai rata-rata pada siklus II adalah 85,56. Pembelajaran dapat dikatakan berhasil dengan penerapan model pembelajaran project based learning berbantuan media audiovisual yaitu dilihat pada siklus II hasil 86,66% membuktikan bahwa hasil belajar peserta didik telah mencapai indikator kriteria yang ditentukan. berbantuan media audiovisual . Maka dapat disimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran Project based learning dengan berbantuan media audio-visual dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik kelas V SD Kanisius Gendongan Salatiga serta dapat melatih kemampuan peserta didik dalam membuat suatu proyek dalam pembelajaran.

Saran

Berdasarkan kesimpulan hasil penelitian ini terdapat beberapa saran untuk penelitian tindakan kelas adalah sebagai berikut.

a. Bagi peserta didik

Peserta didik dapat mengikuti proses pembelajaran dengan fokus dan dapat lebih aktif bertanya kepada guru terkait pembelajaran yang belum mengerti sehingga tidak kebingungan dengan penerapan instruksi yang disampaikan guru sesuai dengan model dan media yang digunakan

b. Bagi Guru

Guru dapat memahami model dan media yang harus digunakan dalam proses belajar mengajar sehingga dapat sesuai dengan kemampuan peserta didik dalam mencapai tujuan pembelajaran.

c. Bagi Sekolah

Sekolah harus dapat memberikan pengawasan kepada guru melalui supervisi, agar pembelajaran yang digunakan dapat sesuai dengan kebutuhan peserta didik, sehingga dapat tercapainya tujuan pembelajaran dengan menggunakan model dan media yang cukup bervariasi

DAFTAR PUSTAKA

- Adi, F. & Ibda, H. 2018. Media Literasi Sekolah: Teori dan Praktik. CV Pilar Nusantara, Semarang.
- Agustina, N. (2023). PENINGKATAN HASIL BELAJAR MATEMATIKA REALISTIK TENTANG BANGUN RUANG DENGAN MODEL PROJECT BASED LEARNING DI KELAS 5 SDN PUNTEN 02 BATU. *Jurnal Pendidikan Taman Widya Humaniora*, 2(3), 1467-1490
- Ambarwati, R. (2023). PENERAPAN MODEL PROJECT BASED LEARNING (PJBL) UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR MATEMATIKA MATERI SUDUT. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 8(1), 1757-1772.
- Azizah, R. N., & Rukmi, A. S. (2020) Pengaruh Penerapan Strategi Pembelajaran Melengkapi Kalimat terhadap Keterampilan Menulis Teks Dongeng Siswa Kelas II SDN di Kecamatan Mojosari Mojokerto.
- Destini, F., Khairani, F., & Wulandari Utamining Tias, I. 2022. Pengaruh Model Talking Stick dan Media Audio Visual Terhadap Hasil Belajar Tematik Kelas V. *Didaktika*, 2(1), 1-10.
- Dewi, M. R. 2022. Kelebihan dan Kekurangan Project-based Learning untuk Penguatan Profil Pelajar Pancasila Kurikulum Merdeka. *Ejournal UPI*, 19(2), 213–226.
- Fitria, H., Kristiawan, M., & Rahmat, N. (2019). Upaya meningkatkan kompetensi guru melalui pelatihan penelitian tindakan kelas. *Abdimas Unwahas*, 4(1).
- Hartono, D. P., & Asiyah, S. (2019). PjBL untuk Meningkatkan Kreativitas Mahasiswa; Sebuah Kajian Deskriptif tentang Peran Model Pembelajaran PjBL dalam Meningkatkan Kreativitas Mahasiswa. *Jurnal Dosen Universitas PGRI Palembang*.
- Hasnawati. 2015. Pendekatan Contextual Teaching and Learning Hubungannya dengan

Hasil Belajar. Staf Pengajar FDBS Universitas Negeri Yogyakarta. Halaman 3.

Ida, F. F., & Musyarofah, A. (2021). Validitas dan Reliabilitas dalam Analisis Butir Soal. *AL- MU'ARRIB: JOURNAL OF ARABIC EDUCATION*, 1(1), 34-44.

Istiqomah. 2020. Penerapan Media Audio Visual Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Pembelajaran Matematika Kelas IV Di MI AlMunawwarah Kota Jambi. Skripsi. Jambi: UIN Sulthan Thaha Saifuddin Jambi.

Jahroh, N. N. (2018). Pengembangan Tes Tertulis Pendidikan Agama Islam Berbasis Online Menggunakan Google Form pada Materi Kewajiban Menuntut Ilmu dan Haji Kelas X SMA Swadhipa Natar (Doctoral dissertation, UIN Raden Intan Lampung).

Kristiyanto, D. (2020). Peningkatan kemampuan berpikir kritis dan hasil belajar matematika dengan model Project Based Learning (PJBL). *Jurnal Mimbar Ilmu*, 25(1), 1-10.

Kumalasari, O. D., Samsiyah, N., & Pujiati, W. (2023). Implementasi Model Project Based Learning (PJBL) Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Materi Luas Dan Keliling Bangun Datar Kelas Iii Sd N Pilangkenceng 01 Madiun. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 8(1), 5561-5573.

Kusuma, I. G. A. J. (2018). Penerapan Model PJBL Berbantuan Media Audiovisual untuk Meningkatkan Hasil Belajar ipa Siswa Kelas V SD. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Profesi Guru*, 1(1), 29-38.

Laili, L. K., Mushafanah, Q., Setyawat, R. D., & Rahardyanto, D. S. (2023). PENINGKATAN HASIL BELAJAR MELALUI METODE PROJECT BASED LEARNING BERBANTUAN VIDEO PEMBELAJARAN DI KELAS 3 TEMA 6 SDN BARUSARI 02. *Didaktik: Jurnal Ilmiah PGSD STKIP Subang*, 9(2), 3901-3912

Listiawan, T. (2016). Pengembangan learning management system (lms) di program studi pendidikan matematika stkip pgri tulungagung. *JIPI (Jurnal Ilmiah Penelitian dan Pembelajaran Informatika)*, 1(01).

Majid, A., & Rochman, A. 2015. Pendekatan Ilmiah dalam Implementasi Kurikulum 2013. PT. Remaja Rosdakarya. Bandung.

Natty, R. A., Kristin, F., & Anugraheni, I. (2019). Peningkatkan kreativitas dan hasil belajar siswa melalui model pembelajaran project based learning di sekolah dasar. *Jurnal Basicedu*, 3(4), 1082-1092.

Nuraeni, T. N. T., & Aprianti, F. (2023). Implementasi Model Project Based Learning Berbantuan Media Digital Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Kelas V SD. *Jurnal Elementaria Edukasia*, 6(2), 480-489.

Nurul'Azizah, A., & Wardani, N. S. (2019). Upaya Peningkatan Hasil Belajar Matematika Melalui Model Project Based Learning Siswa Kelas V SD. *Jurnal Riset Teknologi dan Inovasi Pendidikan (Jartika)*, 2(1), 194-204.

Purwitasari, I., & Hadi, F. R. (2023). PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN PROJECT BASED LEARNING UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR MATEMATIKA PESERTA DIDIK KELAS III SDN I GEGERAN. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 8(1), 1287-1300.

Purwono,J, dkk. 2014. Penggunaan Media Audio Visual pada Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam di Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Pacitan. *Jurnal Teknologi Pendidikan dan Pembelajaran*, 2(2), hal 127-144

Sani, Ridwan Abdullah. 2014. Pembelajaran Saintifik Untuk Implementasi Kurikulum 2013. Bumi Aksara. Jakarta.

Sanoto, Herry. (2013). Penelitian Pendidikan Sekolah Dasar. Salatiga: Widyasari.

Situmorang, T. E., & Purba, D. (2019). Perancangan Aplikasi Pengujian Validitas dan Reliabilitas Instrumen Penelitian. *KAKIFIKOM (Kumpulan Artikel Karya Ilmiah Fakultas Ilmu Komputer)*, 1.

Sulistiasih. 2018. Evaluasi dan Asesmen Pembelajaran SD. Graha Ilmu, Yogyakarta.

Sumantri, Mulyani. 2007. Media Pembelajaran. Bandung: Bumi Aksara.

Sunita, N. W., Mahendra, E., & Lesdyantari, E. 2019. Pengaruh Model Pembelajaran Project Based Learning terhadap Minat Belajar dan Hasil Belajar Matematika Peserta Didik. *Widyadari: Jurnal Pendidikan*, 20(1).

Sutikno. 2014. Metode dan Model-Model Pembelajaran. Holistica. Lombok.

Susanto, A. 2016. Teori Belajar dan Pembelajaran di SD. Kencana. Jakarta.

Trygu. 2021. Teori Motivasi Abraham H. Maslow dan Implikasinya dalam Belajar Matematika. Guepedia, Depok.

Kemendikbud. 2013. Kerangka Dasar dan Struktur Kurikulum 2013. Kemendikbud, Jakarta.

Wahab, Abdul. 2021. Media Pembelajaran Matematika. Yayasan Penerbit Muhammad Zaini, Aceh

Warsono, & Hariyanto. 2012. Pembelajaran Aktif Teori dan Asesmen. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

Widiasworo, E. (2016). Strategi Dan Metode Mengajar Siswa Diluar Kelas (Outdoor Learning) Secara Aktif, Kreatif, Inspiratif, Dan Komunikatif. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media Group.